

PENINGKATAN MENULIS PARAGRAF MELALUI PENERAPAN *LESSON STUDY* MAHASISWA SEMESTER 1B PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**M. Nur Hakim¹***Universitas Cokroaminoto Palopo¹**m.nur_hakim@ymail.com¹*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil penerapan *lesson study* dalam meningkatkan pembelajaran menulis paragraf Mahasiswa Semester 1B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan jumlah mahasiswa dalam kegiatan ini berjumlah 37 orang, yang terdiri atas 3 orang laki-laki dan 34 orang perempuan. Adapun langkah-langkah penerapan *lesson study* ini meliputi beberapa tahapan, yaitu *plan* (perencanaan), *do* (tindakan), dan *see* (refleksi). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai mahasiswa dalam pembelajaran menulis paragraph melalui penerapan *lesson study* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut tampak pada perolehan nilai setiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai pada siklus I 67,30, pada siklus II 70,95, siklus III 74, 46, dan pada siklus IV telah mencapai 80,95. Sesuai dengan hasil pelaksanaan diajukan saran kepada dosen atau guru untuk menjadikan *lesson study* sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran.

Kata Kunci: *Lesson Study*, Menulis Paragraf

1. Pendahuluan

Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai kondisi pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama di sekolah. Pada umumnya mereka sepakat bahwa pengajaran bahasa Indonesia di sekolah belum dapat dikatakan berhasil sebagaimana mestinya. Hal ini salah satunya terbukti secara nyata dari penguasaan bahasa Indonesia para siswa bahkan di kalangan mahasiswa yang masih tergolong rendah. Hal ini sebabkan karena kondisi di Indonesia yang tidak mendukung, salah satu faktor penyebabnya, yaitu adanya pengaruh dialek bahasa daerah sehingga pengajaran bahasa Indonesia belum terlaksana dengan baik. Selain itu, kemampuan tenaga pengajar juga masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan merancang metode atau pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut, kenyataan yang terjadi pada mahasiswa semester awal ditemukan mahasiswa yang sulit menulis paragraf ketika mendapat tugas untuk menulis. Salah satu faktor yang diindikasikan menjadi penyebabnya adalah sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menulis dengan baik dan benar. Masalah tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran kemampuan menulis yang benar dan latihan yang kontinu karena suatu keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Melihat masalah tersebut, tindakan yang dilakukan dalam kegiatan ini penulis menerapkan *lesson study* sebagai salah satu solusi yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa di perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam belajar khususnya dalam pembelajaran menulis. Selain itu, penerapan *lesson study* juga sangat membantu dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Penelitian dengan menerapkan *lesson study*, yang telah dilakukan oleh penulis, bukanlah sesuatu yang baru, melainkan sudah banyak penelitian yang relevan, di antaranya dilakukan oleh Putri, dkk. (2013) dengan judul penelitian “Pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII.5 MTsN Lubuk Buaya Padang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kreativitas guru dan siswa dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Peningkatan kreativitas siswa dan guru tersebut terbukti dari hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian semakin kreatif guru dan siswa dalam pembelajaran, maka hasil yang akan diperoleh juga semakin baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang terkait dengan penelitian penulis, maka penulis kembali mencoba melakukan penelitian dengan menerapkan *lesson study*. Adapun tujuan yang dicapai dalam kegiatan ini yaitu, untuk mengetahui proses dan hasil penerapan *lesson study* dalam meningkatkan pembelajaran menulis paragraf Mahasiswa Semester 1B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pamungkas (2012: 57) mengemukakan menulis merupakan sebuah wujud cara berkomunikasi dengan menggunakan media. Setiap orang mempunyai bakat untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, baik menulis, berbicara, membaca, maupun menyimak karena memiliki LAD. Sementara Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Paragraf adalah rangkaian kalimat yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan pokok pembahasan. Dengan demikian, paragraf merupakan satuan bahasa yang lebih besar daripada kalimat. Namun, paragraf juga masih merupakan bagian dari satuan bahasa lainnya, yang dapat disebut wacana (Kosasih, 2012: 1). Selanjutnya, beberapa unsur paragraf yang dikemukakan oleh Kosasih (2012: 1-4), yaitu: 1) dilengkapi gagasan utama dan gagasan penjelas, 2) terdapat kalimat utama dan kalimat penjelas, 3) adanya hubungan antar unsur-unsur paragraf.

Lesson study adalah suatu metode yang dikembangkan di Jepang. Istilah *lesson study* diciptakan oleh Makoto Yoshida. *Lesson study* merupakan suatu proses dalam mengembangkan profesionalitas guru-guru di Jepang dengan jalan menyelidiki dan menguji praktik mengajar mereka agar menjadi lebih efektif.

Adapun langkah-langkah penerapan model *lesson study* menurut Djumingin (2012, 172-173), yaitu: 1) dilakukan kerja sama dalam suatu kelompok, yang meliputi, perencanaan, pengajaran di kelas, dan observasi, 2) melakukan tahap perencanaan yaitu membuat rencana pembelajaran yang matang dilengkapi dengan dasar-dasar teori yang menunjang, 3) membuat rencana kemudian mengajar di kelas, 4) terdapat tim observer mengamati proses pembelajaran sambil mencocokkan rencana pembelajaran yang telah dibuat, 5) mendiskusikan pengamatan mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Tahap ini merupakan tahap refleksi. Dalam tahap ini juga didiskusikan langkah-langkah perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dipilih untuk mengamati dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Arikunto, 2007: 4).

Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas, yakni memperbaiki kompetensi dalam menulis karangan deskripsi. Dalam konteks pembelajaran, penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya tindakan perbaikan terhadap kenyataan rendahnya nilai peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf. Adapun desain penelitian ini meliputi: 1) permasalahan, 2) perencanaan, 3) pelaksanaan, 4) pengamatan/ pengumpulan data, dan 5) refleksi.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Kampus Universitas Cokroaminoto Palopo pada mahasiswa semester 1B Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Adapun jumlah mahasiswa dalam penelitian ini berjumlah 37 orang, yang terdiri atas 3 orang laki-laki dan 34 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Teknik observasi diperoleh melalui pengamatan dengan aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran, sedangkan tes diperoleh melalui pemberian tugas menulis paragraf.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data proses dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data hasil dalam menulis paragraf kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Penilaian tingkat kemampuan menulis paragraf dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode interval yang dikemukakan oleh (Nurgiyantoro, 2001: 399) berdasarkan beberapa kategori, yaitu: 1) sangat baik, 2) baik, 3) cukup, 4) kurang, dan 5) gagal.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Siklus I

1. Proses Pelaksanaan Siklus I yang Meliputi Tahap *Plan, Do, dan See*

Tahap *plan* (perencanaan) pada siklus I, meliputi: 1) menyusun *lesson design* dan *chapter design* dengan materi paragraph, 2) Mendiskusikan *lesson design* dan *chapter design* dengan tim observer (pendamping), 3) dosen pendamping memberikan masukan dan saran terkait langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan dan menentukan metode pembelajaran yang tepat, 4) Mendiskusikan instrumen tes dan bentuk penilaian yang sesuai dengan materi tentang paragraf.

Langkah-langkah yang diterapkan pada tahap *do* (tindakan) disesuaikan berdasarkan hasil diskusi pada saat plan tentang materi paragraf. Adapun langkah-langkah *do* (tindakan) pada siklus I, meliputi: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2) memberikan materi pengantar tentang paragraf dan melakukan tanya jawab dengan mahasiswa, 3) mahasiswa membentuk kelompok belajar secara heterogen yang terdiri atas 5 kelompok, 4) Setiap kelompok ditugaskan membuat paragraf (semua anggota dalam kelompok membuat paragraf), 6) setiap perwakilan kelompok memparkan hasil menulis paragraph, 7) memberikan penguatan kepada mahasiswa terkait teknik atau cara menyusun paragraf dan menyampaikan aspek yang perlu dinilai dalam sebuah paragraph, dan 8) melakukan penilaian teman sejawat (dengan kelompok lain). Adapun hasil pelaksanaan pada siklus I menunjukkan bahwa dari 37 mahasiswa, persentase hasil belajar melalui kegiatan menulis paragraf, yaitu

3 mahasiswa (8,10%) berada pada kategori sangat baik, 21 siswa (56,75%) berada pada kategori baik, 9 mahasiswa (24,32%) berada pada kategori cukup, dan 4 orang mahasiswa (10,81%) berada pada kategori kurang.

Tahap terakhir yang dilakukan pada siklus I yaitu tahap *see* (refleksi) terkait dengan materi yang telah diterapkan. Pada tahap ini kembali dilakukan kegiatan diskusi dengan tim observer tentang tahap-tahap yang telah dilaksanakan pada saat *do*. Berdasarkan hasil diskusi disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan yakni mahasiswa masih kurang mampu dalam mengungkapkan gagasannya, selain itu masih terkendala dengan waktu yang digunakan, karena semua kelompok tidak sempat melakukan penilaian secara keseluruhan. Melalui kegiatan refleksi ini dapat dijadikan acuan untuk perbaikan ke tahap selanjutnya (siklus II).

Siklus II

1. Proses Pelaksanaan Siklus II yang Meliputi Tahap *Plan*, *Do*, dan *See*

Tahap *plan* (perencanaan) pada siklus II, sama dengan kegiatan *plan* yang dilakukan pada siklus I, yang membedakan yaitu materi yang diajarkan adalah materi tentang ejaan. Hal-hal yang didiskusikan berupa media pembelajaran dan instrumen penilaian.

Langkah-langkah yang diterapkan pada tahap *do* (tindakan) disesuaikan berdasarkan hasil diskusi pada saat *plan* tentang materi ejaan. Adapun inti langkah-langkah *do* (tindakan) pada siklus II, meliputi: 1) mahasiswa membentuk kelompok belajar secara heterogen yang terdiri atas 5 kelompok, 2) dosen memberikan teks (paragraf) kepada setiap kelompok untuk dianalisis kesalahan ejaan, 3) setiap perwakilan kelompok memparkan hasil diskusinya, dan 4) dosen model memberikan penguatan dan membahas secara sekilas hasil analisis yang dilakukan oleh mahasiswa. Adapun hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa dari 37 mahasiswa, persentase hasil belajar analisis ejaan pada teks, yaitu 4 mahasiswa (10,81%) berada pada kategori sangat baik, 26 siswa (70,27%) berada pada kategori baik, 6 mahasiswa (16,21%) berada pada kategori cukup, dan 1 orang mahasiswa (2,7%) berada pada kategori kurang.

Tahap terakhir yang dilakukan pada siklus II yaitu tahap *see* (refleksi) terkait dengan materi yang telah diterapkan. Pada tahap ini kembali dilakukan kegiatan diskusi dengan tim observer tentang tahap-tahap yang telah dilaksanakan pada saat *do*. Berdasarkan hasil diskusi disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan yakni waktu yang digunakan tidak cukup dalam membahas hasil analisis yang dikerjakan

oleh tiap kelompok. Melalui kegiatan refleksi ini dapat dijadikan acuan untuk perbaikan ke tahap selanjutnya (siklus III).

Siklus III

1. Proses Pelaksanaan Siklus III yang Meliputi Tahap *Plan, Do, dan See*

Tahap *plan* (perencanaan) pada siklus III, sama dengan kegiatan *plan* yang dilakukan pada siklus I dan II, yang membedakan yaitu materi yang diajarkan adalah materi tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas. Hal-hal yang didiskusikan berupa media pembelajaran dan instrumen penilaian.

Langkah-langkah yang diterapkan pada tahap *do* (tindakan) disesuaikan berdasarkan hasil diskusi pada saat *plan* tentang materi kalimat pokok dan kalimat penjelas. Adapun langkah-langkah *do* (tindakan) pada siklus III, meliputi: 1) dosen membagikan teks berita untuk dianalisis setiap paragraf tentang ketepatan dalam menentukan kalimat pokok dan kalimat penjelas, 2) setiap perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya, 3) melakukan penilaian teman sejawat, dan 4) memberikan penguatan dan membahas secara sekilas hasil analisis yang dilakukan oleh mahasiswa. Adapun menunjukkan hasil pelaksanaan siklus III menunjukkan bahwa dari 37 mahasiswa, persentase hasil belajar analisis kalimat pokok dan kalimat penjelas pada teks berita, yaitu 12 mahasiswa (32,43%) berada pada kategori sangat baik, 24 siswa (64,86%) berada pada kategori baik, dan 1 mahasiswa (2,7%) berada pada kategori cukup.

Tahap terakhir yang dilakukan pada siklus III yaitu tahap *see* (refleksi) terkait dengan materi yang telah diterapkan. Pada tahap ini kembali dilakukan kegiatan diskusi dengan tim observer tentang tahap-tahap yang telah dilaksanakan pada saat *do*. Berdasarkan hasil diskusi disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan yakni waktu yang digunakan oleh setiap kelompok masih cukup lama dalam melakukan analisis kalimat pokok dan kalimat penjelas, sehingga tahap yang sempat tidak terlaksana yaitu penilaian teman sejawat. Melalui kegiatan refleksi ini dapat dijadikan acuan untuk perbaikan ke tahap selanjutnya (siklus IV).

Siklus IV

1. Proses Pelaksanaan Siklus IV yang Meliputi Tahap *Plan, Do, dan See*

Tahap *plan* (perencanaan) pada siklus IV, sama dengan kegiatan *plan* yang dilakukan pada siklus I, II dan III, yang membedakan yaitu materi yang diajarkan mengenai pengembangan gagasan atau ide secara tertulis. Hal-hal yang didiskusikan berupa metode pembelajaran dan instrumen penilaian.

Langkah-langkah yang diterapkan pada tahap *do* (tindakan) disesuaikan berdasarkan hasil diskusi pada saat *plan* tentang materi pengembangan gagasan atau ide secara tertulis. Adapun langkah-langkah *do* (tindakan) pada siklus IV, meliputi: 1) setiap anggota dalam kelompok mengembangkan paragraf yang dibuat sebelumnya minimal 3 paragraf yang berisi pembuka, isi, dan penutup, 2) melakukan penilaian teman sejawat dengan memberikan komentar berupa saran kepada setiap kelompok yang telah memaparkan hasil tulisannya, dan 3) dosen memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil pembelajaran selama pelaksanaan *lesson study*. Adapun hasil pelaksanaan siklus IV menunjukkan bahwa dari 37 mahasiswa, persentase hasil belajar menulis paragraf berdasarkan tata letaknya dalam karangan, yaitu 17 mahasiswa (45,94%) berada pada kategori sangat baik dan 20 mahasiswa (54,05%) berada pada kategori baik, tidak terdapat mahasiswa pada kategori cukup, kurang, dan gagal.

Tahap terakhir yang dilakukan pada siklus IV yaitu tahap *see* (refleksi) terkait dengan materi yang telah diterapkan. Pada tahap ini kembali dilakukan kegiatan diskusi dengan tim observer tentang tahap-tahap yang telah dilaksanakan pada saat *do*. Berdasarkan hasil diskusi disimpulkan bahwa secara keseluruhan semua tahap pembelajaran terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tahap yang telah direncanakan. Melalui kegiatan refleksi ini dapat dijadikan acuan untuk kegiatan-kegiatan *open class* selanjutnya.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada siklus I mahasiswa masih kurang mampu mengungkapkan gagasan secara tertulis. Hal tersebut ditandai rata-rata sebagian tulisan mahasiswa banyak terjadi kesalahan pada ketiga aspek menuliskan paragraf, yaitu pada aspek pengembangan isi gagasan masih sangat kurang, aspek penentuan kalimat pokok dan kalimat penjelas masih kurang dipahami oleh mahasiswa, dan masih banyak terjadi kesalahan ejaan khususnya pada penggunaan huruf capital dan tanda baca.

Pada siklus II, hasil pengamatan terlihat sebagian mahasiswa masih kurang mampu dalam menganalisis kesalahan ejaan pada sebuah teks. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan awal mahasiswa masih sangat minim dalam memahami ejaan. Melihat kondisi tersebut, tentunya dapat diambil sebuah langkah pemecahan masalah dengan terus memotivasi mahasiswa meningkatkan cara belajar, dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan ejaan. Salah satu langkah ini dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran ke tahap-tahap selanjutnya, khususnya dalam penulisan karya tulis ilmiah nantinya.

Pada siklus III, hasil analisis dalam pembelajaran kalimat pokok dan kalimat penjelas pada teks berita menunjukkan bahwa mahasiswa sedikit demi sedikit sudah mampu membedakan kalimat pokok dengan kalimat penjelas. Hal tersebut tampak dari hasil pekerjaan mahasiswa bahwa rata-rata sudah mampu membedakan ciri kalimat pokok dan penjelas pada teks berita.

Hasil tulisan mahasiswa dalam mengembangkan gagasan dengan menyusun paragraf berdasarkan tata letak, rata-rata hasil tulisan mahasiswa sudah mampu memahami paragraf pembuka, isi, dan penutup. Selain itu, hasil tulisan tersebut juga tertata dengan baik, jika dilihat dengan penggunaan ejaan. Berdasarkan hasil yang terus mengalami peningkatan, tentunya melalui kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan keterampilan menulis paragraf melalui penerapan *lesson study*. Hasil yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djumingin (2012, 172-173) bahwa *lesson study* merupakan suatu proses mengembangkan profesionalitas pendidik dengan jalan menyelidiki dan menguji praktik mengajar agar menjadi lebih efektif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2013). Terdapat persamaan dari hasil penelitian tersebut, yakni sama-sama menerapkan *lesson study* dan mengalami peningkatan tiap siklus, namun perbedaannya dari segi subjek dan objek yang diteliti.

4. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan *lesson study* pada mata kuliah penulisan ilmiah telah menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut tampak pada perolehan nilai setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata perolehan nilai pada siklus I 67,30, pada siklus II 70,95, siklus III 74, 46, dan pada siklus IV telah mencapai 80,95. Selain itu, nilai tertinggi pada siklus terakhir telah mencapai 90.

Perolehan nilai yang telah mengalami peningkatan dapat ditandai dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran yang sangat baik setiap siklus. Hal tersebut tampak pada tulisan mahasiswa di siklus ke IV sebagian besar telah mampu menyusun paragraf dengan utuh, terlihat dari kemampuan menata

paragraf pembuka, isi, dan penutup. Selain itu, ejaan yang digunakan dalam menulis sudah baik, walaupun belum mencapai 100%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan *lesson study* pada mata kuliah penulisan ilmiah, diajukan saran sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan *lesson study*, disarankan kepada dosen atau guru untuk menjadikan *lesson study* sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran.
2. Diharapkan kepada pengajar untuk lebih mengembangkan *lesson study* dalam perbaikan proses pembelajaran yang lebih baik, karena melalui kegiatan ini, dapat menjadikan mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- [2] Djumingin, Sulastriningsih. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: UNM. 2011.
- [3] Kosasih. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya. 2012.
- [4] Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- [5] Pamungkas, Sri. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif: Dilengkapi dengan Teori, Aplikasi, dan Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Saat Ini*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- [6] Putri, dkk. Pelaksanaan *lesson study* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII.5 MTsN Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran* Volume 1 Nomor 1 (online), dalam <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/viewFile/5031/3983>. 2013. Diakses Tanggal 15 Oktober 2015.
- [7] Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.